BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan karena akan memberikan arah dalam proses kegiatan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali para pendidik dengan sebagai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta motivasi ingin maju untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Masalah belajar merupakan masalah yang aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aspek kehidupan manusia yang memungkinkan semua orang dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya.

Pembelajaran saat ini, mengharuskan guru lebih aktif dan kreatif dalam mencari dan memilih strategi, model serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang paling tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sebagai langkah yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan konsep otonomi sekolah dan otonomi guru saat ini,

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa proses pembelajaran sangat mengharapkan kreatifitas dari setiap tenaga pendidik dengan maksud agar tujuan pembelajaran

tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu, proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah tentunya dibutuhkan semangat kreatifitas tenaga pendidik agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Namun kenyataan bahwa hal ini kurang diperhatikan secara serius sehingga berdampak pada sikap siswa dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tentunya disebabkan rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya siswa cenderung diam kurang berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan, baik secara klasikan maupun individu. Akibatnya kemampuan siswa menguasai materi cenderung kurang dan rendahnya pmotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah.

Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran. Di sini juga guru menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis, kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Kiranya guru menyadari bahwa proses belajar mengajar bertujuan pada tingkah laku kita.

Seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar siswa dapat termotivasi dalam belajar dan mancapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru

harus belajar sebab kebenarannya proses belajar mengajar itu belum dikatakan berakhir kalau siswa belum termotivasi dalam belajar dan mengalami perubahan tingkah laku.

Kenyataan yang ada di lapangan bahwa di SMA N 1 KOTABUNAN dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar lebih mengutamakan penggunaan metode ceramah sehingga siswa cepat bosan, seringkali siswa banyak yang keluar masuk disaat belajar dan siswa banyak bercerita disaat guru sedang mengajar.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka yang perlu dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru harus lebih kreatif serta mampu menerapkan berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran *Group Investigation* (GI) agar terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dan siswa serta guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan penerapan model *Group Investigation* (GI) ini, dengan alasan bahwa model pembelajaran ini sangat memerlukan keaktifan setiap siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian **“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XA SMA N 1 KOTABUNAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Siswa cenderung diam dan kurang berani mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, akibatnya kemampuan siswa dalam menguasai materi cenderung kurang, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.
2. Guru hanya selalu menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 KOTABUNAN.

1.4 Pemecahan Masalah

Upaya untuk mengatasi masalah di atas maka dalam pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (menemukan secara kelompok) agar dapat membantu siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

1. Seleksi Topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka

selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok seharusnya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

2. Perencanaan Kerja Sama

Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.

3. Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktifitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada tahap ini, guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4. Analisis dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah-langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5. Penyajian Hasil Akhir.

Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

6. Evaluasi

Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok atau keduanya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X A SMA N 1 KOTABUNAN.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada beberapa aspek yaitu :

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa.

2. Bagi guru

Sebagai masukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan siswanya, sehingga permasalahan yang

dihadapi siswa dalam pelajaran sejarah, dengan mudah guru dapat mengatasinya.

3. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang manfaat model pembelajaran Group Investigation (GI) dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.